

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Pendekatan PTK dipilih karena pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan langkah-langkah yang efektif dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dengan menerapkan media permainan kartu kuartet.

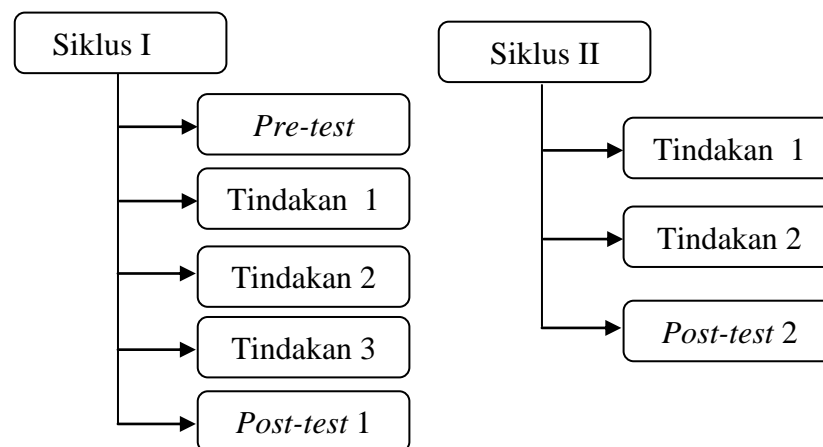
B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Purworejo. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini mengajarkan bahasa Prancis dari kelas X hingga kelas XII. Pada kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS bahasa Prancis adalah mata pelajaran pilihan karena diajarkan 2 x 45 menit dalam satu minggu, sedangkan pada kelas X Bahasa, XI Bahasa, dan XII Bahasa, bahasa Prancis adalah mata pelajaran wajib karena diajarkan 5 x 45 menit dalam seminggu. Meskipun bahasa Prancis telah diajarkan mulai dari kelas X, namun keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa di sekolah ini masih rendah sehingga peneliti melakukan PTK di sekolah ini agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Prancis di kelas khususnya dalam keterampilan berbicara.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester dua atau semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yaitu pada bulan Mei 2014. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari satu *pre-test*, tiga tindakan, dan satu *post-test*. Kemudian siklus II terdiri dari dua tindakan dan satu *post-test*. Alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 : Alur penelitian tindakan kelas

Tabel 2 :Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Jadwal Penelitian	
	Waktu	Keterangan
1.	Selasa, 6 Mei 2014	<i>Pre-test</i>
2.	Kamis, 8 Mei 2014	Tindakan 1 siklus 1
3.	Senin, 12 Mei 2014	Tindakan 2 siklus 1
4.	Selasa, 13 Mei 2014	Tindakan 3 siklus 1
5.	Selasa, 20 Mei 2014	<i>Post-test</i> siklus 1
6.	Kamis, 22 Mei 2014	Tindakan 1 siklus 2
7.	Jumat, 23 Mei 2014	Tindakan 2 siklus 2
8.	Senin, 26 Mei 2014	<i>Post-tests</i> siklus 2

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 31 siswa. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- (1) Siswa kelas XI Bahasa sudah mendapatkan pelajaran bahasa Prancis mulai dari kelas X, sehingga siswa telah memahami materi bahasa Prancis dasar.
- (2) Alokasi waktu pelajaran bahasa Prancis di kelas Bahasa lebih banyak yaitu 5x45 menit dalam satu minggu, dibandingkan pada kelas IPS yang hanya 2x45 menit dalam satu minggu.

Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas tersebut. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tersebut yaitu melalui pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan media permainan kartu kuartet.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan. Menurut Burns dalam Kunandar (2008: 44) “Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.” Penelitian

tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto dalam Muslich (2011: 9) “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses belajar mengajar di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008: 45).

Peneliti memilih PTK karena pada saat peneliti melakukan PPL di sekolah tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul, sedangkan syarat dari PTK adalah adanya permasalahan riil yang muncul pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jenis penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kolaboratif. Peneliti akan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis untuk mengkaji permasalahan yang ada serta saling memberi masukan dan saran untuk keberhasilan PTK ini.

Tujuan PTK ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo tahun ajaran 2013/2014. Model PTK ini mengacu pada model penelitian yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada tahun 1998. Tahapan-tahapan penelitiannya yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Kunandar, 2008: 70-76).

Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang berurutan. Apabila pada tahap akhir/refleksi tujuan penelitian belum tercapai maka peneliti akan kembali lagi ke tahap awal yaitu tahap penyusunan rencana, begitu seterusnya tahapan yang akan dilakukan peneliti hingga tujuan penelitian tercapai. Tahap-tahap dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I :

a. Penyusunan rencana

Rencana PTK disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan atau observasi yang refleksif. Hasil pengamatan atau observasi tersebut kemudian dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian menyusun rencana tindakan bersama guru bahasa Prancis yaitu Ibu Dra. Widyastuti Tri Sulistyorini yang kemudian bertindak sebagai kolaborator 1 dan mengkonsultasikan hasil diskusi tersebut kepada dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Drs. Ch Waluja Suhartono, M.Pd. Diskusi dan konsultasi tersebut menghasilkan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Mengidentifikasi masalah yang ada di kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo.
- (2) Menganalisis dan merumuskan masalah yang ada.

- (3) Menentukan materi ajar yang akan digunakan saat proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media permainan kartu kuartet.
- (4) Merancang dan mendiskusikan bagaimana proses belajar mengajar di kelas menggunakan media permainan kartu kuartet.
- (5) Menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan seperti RPP, soal *pre-test* dan *post-test*, kartu kuartet, lembar observasi, catatan lapangan, dan angket refleksi.
- (6) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan kelas.
- (7) Menyiapkan perlengkapan dan ruang kelas yang akan dipakai untuk pelaksanaan tindakan.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya untuk memperbaiki keadaan yang ada. Pada tahap ini, peneliti mengadakan *pre-test* kepada seluruh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo untuk mengetahui kemampuan awal berbicara bahasa Prancis siswa sebelum dilaksanakan tindakan. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dengan cara bermain dengan menggunakan media kartu kuartet. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan akan dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Mengajarkan materi bahasa Prancis yang telah dipersiapkan
- (2) Memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana belajar berbicara bahasa Prancis menggunakan media permainan kartu kuartet.
- (3) Menerapkan media permainan kartu kuartet dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis.
- (4) Memperkirakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam setiap pertemuan dengan alokasi waktu yang ada.
- (5) Menyiapkan kemungkinan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan apabila menemui kendala-kendala saat proses belajar mengajar berlangsung.
- (6) Mengadakan *post-test* I untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan tindakan terkait. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Konteks terkait di sini adalah penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap observasi yaitu :

- (1) Mengamati tingkah laku siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dan perubahan-perubahan yang terjadi saat penerapan media permainan kartu kuartet

- (2) Mengamati respon siswa saat proses belajar mengajar menggunakan media permainan kartu kuartet
- (3) Mengamati keaktifan siswa saat proses belajar mengajar menggunakan media permainan kartu kuartet baik secara individu maupun berkelompok
- (4) Mencatat setiap kegiatan yang terjadi saat proses belajar mengajar ke dalam catatan lapangan dan mendokumentasikannya dengan kamera digital atau handphone berupa foto dan video.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam lembar observasi. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Refleksi biasanya dibantu dengan diskusi antara peneliti dan kolaborator agar dapat memberikan dasar perbaikan rencana.

- (1) Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi berdasarkan nilai tes, catatan lapangan, angket refleksi, dan hasil observasi siswa secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator akan melakukan hal-hal sebagai berikut.
- (2) Membahas kelebihan dan kekurangan peneliti saat mengajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media permainan kartu kuartet.
- (3) Mencari solusi terhadap kelemahan peneliti saat mengajar agar pada langkah selanjutnya tidak mengulangi lagi kesalahannya.

(4) Melakukan refleksi atau merenungkan penerapan media permainan kartu kuartet terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

(5) Melakukan refleksi atau merenungkan hasil tes berbicara siswa setelah diterapkannya media permainan kartu kuartet untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

Setelah peneliti dan kolaborator melakukan tahap-tahap di atas, maka akan menghasilkan beberapa rencana tindakan yang dapat dilakukan pada siklus selanjutnya. Rencana tindakan-tindakan tersebut diharapkan dapat memberikan perbaikan pada siklus selanjutnya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

2. Siklus II

Pada siklus II rencana tindakan-tindakan yang dilakukan ditujukan untuk melakukan perbaikan hasil belajar siswa berdasarkan hasil refleksi atau perenungan pada siklus I. Apabila pada siklus I diadakan *pre-test*, pada siklus II ini tidak lagi diadakan *pre-test* tetapi hanya dilakukan perlakuan tindakan dan *post-test*. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti pada siklus II akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Penyusunan Rencana

Setelah melakukan refleksi siklus I, peneliti kemudian menyusun rencana tindakan pada siklus II sebagai berikut.

(1) Mengevaluasi hasil refleksi dan mendiskusikannya dengan kolaborator dan dosen pembimbing untuk mencari solusi perbaikan pada perlakuan tindakan selanjutnya.

(2) Mencatat masalah-masalah yang dihadapi pada saat pemberian tindakan pada siklus 1.

(3) Menyusun rencana perbaikan tindakan berdasarkan diskusi yang telah dilakukan.

b. Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pada saat mengajar seperti menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan pada siklus 1 dengan lebih menarik dan interaktif sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi. Selain itu, peneliti juga mengajarkan kembali kalimat-kalimat yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan saat bermain kartu kuartet dalam bahasa Prancis serta kosakata-kosakata yang terdapat pada kartu kuartet, sehingga siswa akan lebih lancar berbicara bahasa Prancis saat permainan berlangsung.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

(1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan media permainan kartu kuartet.

(2) Mencatat perubahan yang terjadi setelah siswa diberikan tindakan pada siklus ini.

d. Refleksi

Setelah peneliti selesai memberikan tindakan pada siklus II, peneliti kemudian melakukan refleksi dengan kolaborator satu dan kolaborator dua untuk. Langkah-langkah refleksi pada siklus II akan dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Berdiskusi dengan kolaborator untuk membahas permasalahan yang muncul pada siklus ini dan berusaha mencari solusi terbaik.
- (2) Merefleksikan penerapan media permainan kartu kuartet terhadap hasil tes keterampilan berbicara siswa.
- (3) Menganalisis hasil akhir penelitian.

Pada siklus III dan siklus selanjutnya, tahap-tahap penelitiannya sama dengan tahap-tahap penelitian pada siklus sebelumnya yang merupakan refleksi perbaikan dari siklus sebelumnya. Apabila hasil penelitian yang diharapkan sudah tercapai, maka siklus dianggap sudah selesai.

Berdasarkan tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus, hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

- (1) Guru dapat membuat dan menerapkan permainan kartu kuartet sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.
- (2) Keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa semakin meningkat setelah diterapkannya permainan kartu kuartet sebagai media pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil tes berbicara siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes dan *non-test*.

1. Tes keterampilan berbicara

Tes keterampilan berbicara merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah mengikuti tindakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media permainan kartu kuartet. Bentuk tes keterampilan berbicara yang disusun adalah tes uraian dengan materi pembelajaran *Exprimer les goûts*.

Pelaksanaan tes dilakukan dengan menggunakan kamera digital untuk merekam hasil tes berbicara siswa. Selanjutnya, hasil tes tersebut dinilai dengan cara memberikan skor terhadap lima aspek yaitu pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Masing-masing aspek bahasa tersebut mempunyai rentang skor 1 sampai dengan 5. Jumlah skor dari kelima aspek tersebut dikalikan empat agar mendapatkan nilai maksimal 100. Hasil penghitungan tes berbicara tersebut menunjukkan tingkatan keterampilan berbicara siswa. Teknik penilaian tersebut didasarkan pada *Échelle de Harris (Évaluation de l'entretien dirigé)* dalam Tagliante (1991: 113-114).

2. Non-Test

Teknik *non-test* adalah alat penelitian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian ini berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang sikap siswa, motivasi siswa, dan keaktifan siswa. Instrumen *non-testt* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket refleksi, dan catatan lapangan. Instrumen-instrumen tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti melakukan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatatnya dalam lembar observasi yang telah dibuat. Dalam lembar observasi terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengamatan terhadap siswa, yaitu minat, semangat belajar, keaktifan, keseriusan, kerja sama, dan lain-lain (Arikunto, 2013: 145). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti kemudian membuat dua lembar observasi yaitu lembar observasi individu dan lembar observasi kelompok. Aspek-aspek yang terdapat pada kedua lembar observasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1) Aspek pengamatan pada lembar observasi individu terdiri dari :

- (1) Siswa aktif bertanya kepada guru
- (2) Siswa aktif menjawab pertanyaan guru
- (3) Siswa aktif maju ke depan kelas

2) Aspek pengamatan pada lembar observasi kelompok terdiri dari :

- (1) Siswa mencatat materi yang telah diajarkan
- (2) Siswa kompak saat bermain kartu kuartet
- (3) Siswa antusias saat bermain kartu kuartet
- (4) Siswa aktif berbicara saat bermain kartu kuartet
- (5) Siswa mengobrol dengan teman
- (6) Siswa melamun saat guru menjelaskan

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan berfungsi untuk mendeskripsikan keadaan/suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbagai hasil pengamatan tentang pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan beberapa aspek lain akan dicatat dan digunakan sebagai sumber data PTK (Kunandar, 2008: 197-198). Pada tahap ini peneliti dibantu oleh kolaborator untuk mencatat semua kegiatan yang terjadi dan kemudian mendiskusikan hasil catatan lapangan tersebut dengan peneliti.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan sebelum membuat catatan lapangan akan dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Aktivitas siswa dan guru/peneliti dari awal hingga akhir proses belajar mengajar.
- (2) Permasalahan yang muncul selama proses belajar mengajar.
- (3) Solusi dan saran dari permasalahan-permasalahan yang muncul.

c. Angket refleksi

Kunandar (2008: 173) menjelaskan pengertian angket sebagai berikut.

“Angket merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Indikator untuk angket dikembangkan dari permasalahan yang ingin digali. Angket sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Berkaitan dengan hal itu angket dapat disebut juga sebagai wawancara tertulis.”

Peneliti menggunakan angket refleksi agar siswa dan kolaborator dapat memberikan kritik dan saran tentang penggunaan media permainan kartu kuartet dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis. Setelah peneliti mengembangkan

permasalahan yang ingin digali dari penelitian ini, peneliti menyusun angket refleksi sebagai berikut.

Tabel 3 : Materi Angket Refleksi Bagi Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran berbicara bahasa Prancis menggunakan media permainan kartu kuartet?
2.	Apa kesulitan yang Anda hadapi saat berbicara bahasa Prancis menggunakan media permainan kartu kuartet?
3.	Apakah Anda setuju apabila dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis guru menggunakan media permainan kartu kuartet? Mengapa?
4.	Apakah Anda mengalami peningkatan motivasi dan lebih berpartisipasi aktif untuk berbicara bahasa Prancis dengan digunakannya media permainan kartu kuartet ? Mengapa?
5.	Apakah media permainan kartu kuartet membantu Anda dalam berlatih berbicara bahasa Prancis? Mengapa?
6.	Apa saran Anda untuk guru agar media permainan kartu kuartet dapat lebih memudahkan Anda dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis?

Tabel 4 : Materi Angket Refleksi Bagi Kolaborator

No.	Pertanyaan
1.	Menurut Ibu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media permainan kartu kuartet?
2.	Setelah Ibu melakukan pengamatan, bagaimana sikap siswa saat proses pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media permainan kartu kuartet berlangsung?
3.	Menurut Ibu, apakah penggunaan media permainan kartu kuartet lebih memudahkan siswa untuk berbicara bahasa Prancis?
4.	Setelah Ibu melakukan pengamatan, apakah keterampilan berbicara siswa lebih meningkat setelah digunakannya media permainan kartu kuartet?
5.	Setelah pemberian tindakan selesai, apa saran Ibu agar peneliti bisa lebih baik lagi pada pemberian tindakan selanjutnya?
6.	Setelah penelitian ini selesai, apakah Ibu tertarik untuk menggunakan media permainan kartu kuartet dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis?

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan catatan lapangan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Pada penelitian ini akan dilakukan *pre-test* dan *pos-test*. Penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan tindakan. Selanjutnya, *post-test* dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa setelah diberikan tindakan. Tes yang akan dilakukan adalah *pre-test*, *post-test* 1 pada siklus 1, dan *post-test* 2 pada siklus 2.

2. Observasi

Observasi merupakan cara penilaian dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung, teliti dan sistematis, disertai dengan kegiatan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati (Nurgiyantoro, 2010: 57). Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh kolaborator I dan kolaborator II.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, kolaborator mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk menggambarkan urutan-urutan kejadian pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Catatan tersebut berupa deskripsi

lengkap tentang kegiatan belajar mengajar yang terjadi dari awal hingga akhir yang dilakukan peneliti berdasarkan langkah-langkah perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya.

4. Angket refleksi

Angket refleksi merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan peneliti setelah tindakan kegiatan belajar mengajar dilakukan. Angket ini berfungsi sebagai masukan dan kritik untuk peneliti terhadap tindakan yang telah diberikannya agar pada pemberian tindakan berikutnya dapat lebih baik lagi dari tindakan sebelumnya.

G. Teknik Analisis data

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok data yang akan dianalisis. Data pertama yang akan dianalisis yaitu data hasil observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang berupa data aktivitas siswa dan yang kedua yaitu data hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pre-test*, *post-test I*, dan *post-test II*. Analisis data yang akan dilakukan terhadap kedua data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Analisis data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

Data aktivitas siswa didapat dari lembar observasi aktivitas siswa. Data tersebut digunakan untuk melihat dan mengetahui proses dan perkembangan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data jumlah siswa yang ikut dalam masing-masing aktivitas akan dipersentasekan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase aktivitas

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa

Interpretasi aktivitas belajar siswa dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010 : 272) sebagai berikut.

Tabel 5 : **Presentase Aktivitas Belajar Siswa**

Presentase Aktivitas Belajar	Kategori
$0\% \leq P < 20\%$	Kurang sekali
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup
$60\% \leq P < 80\%$	Baik
$80\% \leq P < 100\%$	Baik sekali

2. Analisis data ketuntasan belajar siswa (Tes)

Data ketuntasan belajar siswa diperoleh berdasarkan *pre-test*, *post-test 1* pada siklus I dan *post-test 2* pada siklus II. Pada setiap siklus dilakukan analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Prancis yang ditentukan oleh SMA Negeri 7 Purworejo adalah 78 sehingga siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh siswa telah memenuhi KKM.

Pada penelitian ini diharapkan siswa yang mencapai KKM lebih dari 75% dari jumlah siswa kelas XI Bahasa yang berjumlah 31 siswa. Jumlah tersebut telah dikonsultasikan dengan *expert judgement* (dosen pembimbing skripsi). Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \text{Skor siswa} \times 4$$

Keterangan :

N = Ketuntasan belajar siswa secara individu

H. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah penelitian ini selesai keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Kriteria keberhasilan penelitian ini meliputi dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk (peningkatan kemampuan siswa berdasarkan nilai tes berbicara). Kedua kriteria keberhasilan penelitian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Keberhasilan proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari hasil observasi individu dan observasi kelompok. Aspek-aspek yang terdapat pada kedua lembar observasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Aspek pengamatan pada lembar observasi individu terdiri dari :
 - (1) Siswa aktif bertanya kepada guru
 - (2) Siswa aktif menjawab pertanyaan guru
 - (3) Siswa aktif maju ke depan kelas
- 2) Aspek pengamatan pada lembar observasi kelompok terdiri dari :
 - (1) Siswa mencatat materi yang telah diajarkan
 - (2) Siswa kompak saat bermain kartu kuartet
 - (3) Siswa antusias saat bermain kartu kuartet
 - (4) Siswa aktif berbicara saat bermain kartu kuartet
 - (5) Siswa mengobrol dengan teman
 - (6) Siswa melamun saat guru menjelaskan

2. Keberhasilan produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat berdasarkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa adalah 78. Nilai KKM tersebut didapat peneliti berdasarkan KKM yang telah ditentukan oleh SMA Negeri 7 Purworejo tahun ajaran 2013/2014 sehingga penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai di atas 78